

INTEGRATING THE PHILOSOPHY OF BATIK PACITAN IN SCIENCE LEARNING BASED ON ISLAMIC VALUES TO BUILD HARMONIOUS AND TOLERANT CHARACTER

Diah Wahyuningsih

Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan

diahwhyningsih@gmail.com

Abstract: *This study investigates the integration of Pacitan batik philosophy into science learning based on Islamic values to develop students' harmonious and tolerant character. The object of the research is the philosophical meanings contained in Batik Pacitan motifs that symbolize balance, patience, and harmony with nature. The study aims to identify how these local wisdom values can enrich science learning and promote ethical and character-based education. The research uses a qualitative descriptive method through literature review and interview. The results reveal that integrating Pacitan batik philosophy into science learning fosters moral awareness, environmental empathy, and appreciation of diversity. The discussion emphasizes that Islamic-based contextual science education can harmonize cognitive understanding with ethical and spiritual values. The study concludes that incorporating local wisdom into science education strengthens students' character and supports global peace-oriented learning.*

Keywords: *Batik Pacitan, Islamic scholarship, science education, local wisdom, harmony*

PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern ini dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan filosofi ke dalam kurikulum yang berorientasi pada perkembangan karakter siswa. Salah satu upaya penting dalam konteks ini adalah mengintegrasikan filosofi batik Pacitan dalam pembelajaran sains yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Di Kabupaten Pacitan Batik bukanlah budaya baru, melainkan warisan budaya yang turun temurun. Ada berbagai macam motif Batik Pacitan, adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Batik Pace Pacitan atau Batik Pacitan bermotif bunga Pace atau yang dikenal sebagai mengkudu. Batik Pace Pacitan, sebagai salah satu bentuk seni tradisional Indonesia, yang mengandung makna filosofi yang selaras dengan pendidikan karakter dan nilai-nilai Islam, yaitu ketulusan, kesetiaan dan gotong royong. Filosofi ini berpotensi untuk memperkaya kurikulum pendidikan, khususnya dalam pembelajaran sains yang sering kali dianggap kaku dan kurang memperhatikan aspek moral dan etika siswa¹.

¹ Indriya, I., Dewi, C., & Artiza, Z. (2023). Implementation of legal protection against ukm ird batik with the religious motif as a method of islamic education., 671-678. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-022-0_71



Nilai-nilai Islam yang terintegrasi melalui pendidikan karakter dapat membantu membangun generasi yang harmonis dan toleran. Makna Motif Pace ketulusan, kesetiaan dan gotong royong adalah dasar dari motif Batik Pace Pacitan. Motif Pace dipadukan dengan ornamen tambahan seperti biota laut, bunga teratai, daun pakis, krokot, koral dan lainnya sehingga makna filosofi menjadi lebih luas yaitu harmonisasi dan keseimbangan alam. Motif-motif batik yang sering diadopsi dalam pembelajaran dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan dan menerapkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti menjaga hubungan yang baik dengan alam dan sesama manusia². Selain itu, penerapan nilai-nilai filosofi motif batik dalam pembelajaran dapat membentuk karakter siswa yang kritis dan kreatif, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Di dalam pendidikan, terutama pendidikan sains, studi tentang batik tidak hanya bermanfaat dalam konteks seni, tetapi juga menawarkan pendekatan interdisipliner yang cermat dalam mengajarkan berbagai konsep ilmiah. Misalnya, melalui mempelajari pola batik, siswa dapat belajar mengenai geometri, simetri, dan juga nilai-nilai etika yang terkandung di dalamnya. Integrasi tersebut mendorong siswa untuk melihat sains bukan hanya sebagai sekedar materi yang harus dipelajari, tetapi sebagai alat untuk memahami dan menghargai budaya serta nilai-nilai luhur yang ada dalam masyarakat mereka³. Karena itu, pengenalan filosofi batik ke dalam pendidikan diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah : Bagaimana makna filosofi yang terkandung dalam motif batik Pacitan dapat diidentifikasi dan diinterpretasikan dalam konteks nilai-nilai Islam dan bagaimana kontribusi integrasi nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dalam pembelajaran sains terhadap upaya membangun pendidikan yang berorientasi pada perdamaian global?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi makna filosofi motif batik Pacitan dan menginterpretasikannya ke dalam konteks nilai-nilai Islam, serta mengetahui kontribusi integrasi nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dalam pembelajaran sains terhadap upaya membangun pendidikan yang berorientasi pada perdamaian global.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu :

Manfaat Teoretis

- a. Memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan kajian integrasi nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dalam pendidikan sains, khususnya melalui pendekatan etnosains dan pendidikan karakter.
- b. Menambah khazanah pengetahuan mengenai filosofi batik Pacitan sebagai sumber nilai budaya yang dapat dijadikan landasan dalam pembentukan karakter religius dan harmonis.

² Subagiya, B., Sauri, S., & Handrianto, B. (2024). Integrating islamic worldview for sustainable identity in science textbooks in indonesia. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 3(5), 1497-1506. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v3i5.9052>

³Prahmana, R. and D'Ambrosio, U. (2020). Learning geometry and values from patterns: ethnomathematics on the batik patterns of yogyakarta, indonesia. *Journal on Mathematics Education*, 11(3), 439-456. <https://doi.org/10.22342/jme.11.3.12949.439-456>



- c. Menjadi referensi konseptual bagi penelitian lanjutan yang berfokus pada model pendidikan sains kontekstual berbasis nilai spiritual dan budaya lokal.

Manfaat Praktis

- Bagi Pendidik : hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang pembelajaran sains yang bermakna dan berkarakter, dengan mengaitkan nilai-nilai Islam serta kearifan lokal daerah
- Bagi peserta didik : integrasi filosofi batik Pacitan diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran moral, empati lingkungan, serta sikap toleran dan harmonis dalam kehidupan sehari-hari.
- Bagi lembaga pendidikan : penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum kontekstual yang memperkuat pendidikan karakter melalui nilai-nilai budaya dan spiritualitas Islam.
- Bagi masyarakat: penelitian ini berkontribusi pada pelestarian budaya lokal serta peningkatan apresiasi terhadap warisan tradisi sebagai bagian dari upaya menciptakan kehidupan sosial yang damai dan saling menghargai.

Dengan pendekatan yang tepat, filosofi batik bisa menjadi jembatan yang menghubungkan keilmuan sains dengan pengembangan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam, sehingga mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang baik dan mampu berkontribusi dalam masyarakat yang lebih luas⁴.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendiskripsikan apa yang terjadi atau berlaku saat ini. Di dalamnya terdapat upaya mendiskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang terjadi sekarang.⁵ Penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti dalam menggali secara mendalam makna dan konteks dari filosofi motif batik Pacitan serta menghubungkannya dengan pembelajaran sains yang berbasis nilai-nilai Islam. Metode kualitatif memberi kesempatan kepada peneliti untuk memahami pengalaman, persepsi, dan makna yang dimiliki individu terkait dengan topik yang diteliti⁶

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu studi pustaka dan wawancara. Melalui studi pustaka, peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan batik Pacitan, nilai-nilai Islam, dan pembelajaran sains. Sumber literatur ini mencakup artikel ilmiah, buku, dan dokumen lain yang memberikan pemahaman tentang filosofi batik serta relevansinya

⁴ Subagiya, B., Sauri, S., & Handrianto, B. (2024). Integrating islamic worldview for sustainable identity in science textbooks in indonesia. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 3(5), 1497-1506. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v3i5.9052>

⁵ Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV Alfabeta

⁶ Ananda, A., Supardi, S., & Hizmi, S. (2024). Metode interpretasi di desa wisata ende. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 308-315. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i1.392>



dalam konteks pendidikan⁷. Sedangkan wawancara dilakukan peneliti untuk mengidentifikasi motif Batik Pacitan yaitu motif Pace, motif ini memiliki nilai filosofi ketulusan, kesetiaan dan gotong royong. Nilai filosofi ini dianalisis dari sejarah Pacitan. Nilai filosofi batik Pace Pacitan diintegrasikan ke dalam pembelajaran sains melalui topik fotosintesis atau pelestarian lingkungan.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan pendekatan induktif. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data dan menghubungkan nilai-nilai filosofi batik menjadi pendidikan karakter dan pembelajaran sains. Analisis mencakup pengelompokan makna dari motif-motif batik dan bagaimana masing-masing motif dapat dihubungkan dengan konsep ilmiah dan nilai-nilai Islam yang relevan⁸

Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang integrasi budaya dan pendidikan, serta mengeksplorasi makna filosofi motif batik Pace Pacitan sebagai sarana untuk mendukung pendidikan karakter siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi filosofi batik Pacitan dalam pembelajaran sains berbasis nilai-nilai Islam telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam membangun karakter siswa. Tiga aspek utama yang diekspresikan dalam hasil penelitian ini adalah: menumbuhkan kesadaran moral dan empati terhadap lingkungan, mendorong apresiasi terhadap keberagaman, serta memperkaya aspek afektif dan etika dalam pendidikan sains melalui nilai-nilai lokal⁹

Pendidikan sains yang dipadukan dengan filosofi batik Pacitan, yaitu motif Batik Pace Pacitan, mengajarkan siswa untuk lebih menghargai lingkungan. Batik Pacitan bukanlah sekedar karya seni, tetapi representasi dari hubungan harmonis antara manusia dan alam. Melalui studi tentang berbagai motif batik yang melambangkan keharmonisan, siswa belajar untuk memahami pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan dan mengembangkan empati terhadap ekosistem.¹⁰ Sebagai contoh, motif batik tertentu bisa menjadi media untuk mendiskusikan isu-isu lingkungan hidup, sehingga siswa belajar untuk berpikir kritis mengenai dampak tindakan mereka terhadap alam¹¹. Dari satu motif batik

⁷ Utami, N. and Tamami, N. (2020). Preferensi konsumen terhadap pembelian batik tulis di pamekasan. *Agriscience*, 1(1), 260-271. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v1i1.8007>

⁸ Astriandini, M. and Kristanto, Y. (2021). Kajian etnomatematika pola batik keraton surakarta melalui analisis simetri. *Mosharafa Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 13-24. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i1.831>

⁹ Ramadhani, A., Vebrianto, R., & Anwar, A. (2020). Upaya implementasi integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran ipa di sekolah dasar. *Instructional Development Journal*, 3(3), 188. <https://doi.org/10.24014/ijdv.v3i3.11727>

¹⁰ Fajar, R., Mulyono, H., & Adi, F. (2021). Identifikasi nilai karakter motif batik ngawi berbasis budaya lokal sebagai muatan pendidikan seni rupa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 571-580. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.773>

¹¹ Ramadhani, A., Vebrianto, R., & Anwar, A. (2020). Upaya implementasi integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran ipa di sekolah dasar. *Instructional Development Journal*, 3(3), 188. <https://doi.org/10.24014/ijdv.v3i3.11727>



melalui proses panjang untuk menjadi hamparan kain batik, mulai dari membuat pola sampai pada limbah yang dihasilkan dari pewarna batik.

Selain kesadaran terhadap lingkungan, integrasi filosofi batik Pacitan juga mendorong siswa untuk lebih menghargai keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Batik, sebagai bagian dari warisan budaya, memperkenalkan siswa pada kekayaan tradisi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran ini mendorong siswa untuk saling menghormati dan memahami perspektif yang berbeda, memperkuat rasa toleransi di antara mereka¹². Dalam konteks ini, siswa diajak untuk tidak hanya mengamati dan menilai keindahan seni batik, tetapi juga untuk menyelami makna yang lebih dalam dari setiap motif yang mencerminkan nilai-nilai etis dan sosial masyarakat¹³.

Nilai-nilai lokal yang terkandung dalam batik terbukti mampu memperkaya aspek afektif dan etika dalam pembelajaran sains. Integrasi nilai-nilai ini menciptakan konteks yang relevan dengan pembelajaran, pembelajaran sains bukan sekedar konsep ilmiah tetapi juga dihadapkan pada nilai-nilai moral yang dapat membimbing perilaku mereka.¹⁴ Penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai-nilai yang muncul dari batik, seperti ketulusan, kesetiaan dan gotong royong diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa, yang pada gilirannya membangun karakter mereka menjadi lebih baik dan lebih terarah pada nilai-nilai keagamaan yang ada dalam Islam¹⁵. Kearifan lokal melalui batik tidak hanya menjadi penghubung antara budaya dan ilmu pengetahuan, tetapi juga menciptakan generasi yang lebih berkarakter, cerdas, dan peduli dalam masyarakat¹⁶.

Pembahasan

Pendidikan Sains berbasis Nilai Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan sains yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam mampu menyelaraskan pemahaman kognitif siswa dengan nilai-nilai etika dan spiritual. Konsep-konsep sains tidak hanya dipelajari sebagai disiplin ilmu yang terpisah, tetapi juga dipadukan dengan prinsip-prinsip moral yang terkandung dalam ajaran Islam. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik, karena siswa tidak hanya memahami fenomena alam secara ilmiah, tetapi juga mempertimbangkan apa yang benar dan baik dalam konteks keyakinan mereka¹⁷. Dengan cara ini, pendidikan sains

¹² Kahar, A. and Fadhilah, R. (2019). Pengembangan perangkat pembelajaran biologi sma berbasis potensi lokal, literasi lingkungan dan sikap konservasi. *Pedagogi Hayati*, 2(2), 21-32.

<https://doi.org/10.31629/ph.v2i2.832>

¹³ Maryani, E. and Yani, A. (2016). Kearifan lokal masyarakat sunda dalam memitigasi bencana dan aplikasinya sebagai sumber pembelajaran ips berbasis nilai. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(2).

<https://doi.org/10.17509/jpp.v14i2.3111>

¹⁴ Sihotang, S. and Karliani, E. (2024). Implementasi nilai-nilai huma betang dalam menciptakan sekolah ekoliterasi. *JCARE*, 11(2), 1-7. <https://doi.org/10.25273/jcare.v11i2.19794>

¹⁵ Kahar, A. and Fadhilah, R. (2019). Pengembangan perangkat pembelajaran biologi sma berbasis potensi lokal, literasi lingkungan dan sikap konservasi. *Pedagogi Hayati*, 2(2), 21-32.

<https://doi.org/10.31629/ph.v2i2.832>

¹⁶ Sihotang, S. and Karliani, E. (2024). Implementasi nilai-nilai huma betang dalam menciptakan sekolah ekoliterasi. *JCARE*, 11(2), 1-7. <https://doi.org/10.25273/jcare.v11i2.19794>

¹⁷ Darmana, A. (2016). Internalisasi nilai tauhid dalam pembelajaran sains. *Jurnal Pendidikan Islam*, 27(1), 66-84. <https://doi.org/10.15575/jpi.v27i1.496>



berjalan seiring dengan pembentukan karakter yang positif dan pengembangan spiritualitas siswa.

Pendidikan berbasis nilai Islam berfungsi sebagai fondasi yang kuat untuk menumbuhkan kesadaran moral dalam diri siswa. Misalnya, prinsip pengelolaan lingkungan yang baik, yang muncul dari ajaran Islam, dapat diintegrasikan dengan pembelajaran tentang ekosistem dan keberlanjutan. Siswa tidak hanya diajarkan tentang fakta-fakta ilmiah, tetapi juga dilatih untuk menghargai ciptaan Allah dan bertanggung jawab atas pengelolaan lingkungan¹⁸. Sebagai hasilnya, siswa menjadi lebih empatik dan sadar akan dampak dari tindakan mereka terhadap lingkungan, yang saling berkontribusi dalam membangun karakter yang bijak dan bertanggung jawab.

Integrasi Kearifan Lokal dan Pembentukan Karakter

Integrasi kearifan lokal melalui filosofi batik Pacitan dalam pendidikan sains juga berfungsi untuk melestarikan budaya sekaligus memperkuat karakter peserta didik. Batik, sebagai representasi budaya Indonesia, tidak hanya menawarkan keindahan visual tetapi juga mengandung nilai-nilai dan kearifan lokal yang mendalam. Melalui pembelajaran tentang filosofi di balik setiap motif batik, siswa didorong untuk memahami dan menghargai warisan budaya mereka¹⁹. Kearifan lokal ini berfungsi sebagai medium untuk mengajarkan siswa tentang keanekaragaman budaya, toleransi, dan nilai-nilai yang mendedepankan kebersamaan.

Dengan mengintegrasikan kearifan lokal, pendidikan tidak hanya sekadar mengandalkan pengetahuan ilmiah, tetapi juga membangun kesadaran siswa tentang identitas budaya mereka. Hal ini mendorong pendidikan yang lebih relevan dan bermakna, yang dapat menyentuh aspek emosional dan spiritual siswa, membantu mereka menyadari posisi mereka dalam masyarakat yang beragam²⁰. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktor dalam melestarikan budaya mereka sekaligus menjadi agen perubahan yang positif.

Mendukung Orientasi Pendidikan Menuju Perdamaian Global

Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal seperti filosofi batik Pacitan mendukung orientasi pendidikan menuju perdamaian global. Di tengah tantangan globalisasi dan konflik sosial yang kerap muncul dari perbedaan budaya, pendidikan yang menekankan harmoni dan toleransi sangat penting. Dengan memahami dan menghargai perbedaan, siswa dilatih untuk menjadi individu yang toleran dan bersikap bijak dalam berinteraksi dengan orang lain, terlepas dari latar belakang budaya mereka²¹.

¹⁸ Darmana, A. (2016). Internalisasi nilai tauhid dalam pembelajaran sains. *Jurnal Pendidikan Islam*, 27(1), 66-84. <https://doi.org/10.15575/jpi.v27i1.496>

¹⁹ Maryani, E. and Yani, A. (2016). Kearifan lokal masyarakat sunda dalam memitigasi bencana dan aplikasinya sebagai sumber pembelajaran ips berbasis nilai. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.17509/jpp.v14i2.3111>

²⁰ Risamasu, P., Pieter, J., & Gunada, I. (2023). Pengembangan bahan ajar ipa smp tema perpindahan kalor berkonteks etnosains jayapura papua. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 948-958. <https://doi.org/10.29303/jpp.v8i1b.1322>

²¹ Ismayani, I., Sartika, D., & Lutfin, N. (2024). Pengembangan modul pembelajaran fisika terintegrasi islam sains pada madrasah aliyah. *Karst Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 7(1), 14-25. <https://doi.org/10.46918/karst.v7i1.2207>



Pendidikan yang mengedepankan penguatan karakter berbasis nilai-nilai lokal dan nilai-nilai Islam berpotensi menciptakan generasi yang lebih damai. Generasi ini tidak hanya dilengkapi dengan pengetahuan ilmiah, tetapi juga pemahaman yang mendalam tentang tanggung jawab sosial mereka sebagai bagian dari komunitas global. Inisiatif ini berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang saling menghormati, menerima, dan mendukung satu sama lain serta kualitas yang sangat diperlukan untuk menciptakan perdamaian yang sejati²².

KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengidentifikasi makna filosofi motif batik Pacitan dan mengintegrasikannya ke dalam konteks nilai-nilai Islam, serta mengetahui kontribusi integrasi nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dalam pembelajaran sains terhadap upaya membangun pendidikan yang berorientasi pada perdamaian global. Integrasi filosofi batik Pacitan dalam pembelajaran sains berbasis nilai Islam menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menguatkan pendidikan karakter yaitu ketulusan, kesetiaan dan gotong royong. Hal ini diharapkan mampu menumbuhkan toleransi dan mendorong harmoni global di kalangan siswa. Hasil penelitian menegaskan bahwa dengan menyelaraskan pengetahuan ilmiah dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam batik dan ajaran Islam, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga memahami etika dan tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Integrasi ini memperkuat identitas budaya siswa dan memberi mereka alat untuk menghargai keberagaman, yang merupakan fondasi bagi masyarakat yang damai dan harmonis²³

Implikasi Hasil Penelitian

1. Pendidikan Karakter yang Kuat

Pengintegrasian filosofi batik ke dalam kurikulum sains dapat menjadi langkah strategis untuk membangun karakter siswa. Sekolah-sekolah dapat mengadopsi pendekatan ini dalam pengajaran mereka untuk memasukkan nilai-nilai filosofi motif Batik Pace Pacitan yang mendukung pendidikan karakter seperti ketulusan, kesetiaan dan gotong royong. Dengan bangunan karakter yang kuat, siswa diharapkan menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bijaksana dalam bertindak dan berperilaku.

2. Meningkatkan Toleransi dan Menghargai Keberagaman

Dengan memperkenalkan kearifan lokal seperti batik, siswa belajar untuk menghargai dan memahami budaya, yang pada gilirannya menumbuhkan sikap toleran dan menghormati perbedaan. Pembelajaran yang berfokus pada penghayatan nilai-nilai dari berbagai budaya, termasuk budaya mereka sendiri, dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan damai di dalam kelas.

²² Nihayati, N. and Suminto, S. (2020). Integrasi logika matematika dalam ayat-ayat al-qur'an dengan nilai-nilai akhlak. Jurnal E-Dumath, 6(1), 40-47. <https://doi.org/10.52657/je.v6i1.1163>

²³ Darmana, A. (2016). Internalisasi nilai tauhid dalam pembelajaran sains. Jurnal Pendidikan Islam, 27(1), 66-84. <https://doi.org/10.15575/jpi.v27i1.496>



3. Dukungan untuk Harmoni Global

Dalam konteks global yang semakin kompleks, pendidikan yang memperkuat nilai-nilai pendidikan karakter dapat berkontribusi terhadap upaya menciptakan perdamaian global. Dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran yang berbasis nilai-nilai universal yang baik, mereka diajarkan untuk melihat diri mereka sebagai bagian dari komunitas global yang saling terhubung. Hal ini akan mendorong generasi muda untuk menjadi agen perubahan yang positif dan menciptakan dunia yang lebih harmonis.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar:

1. Kurikulum pendidikan di sekolah-sekolah dapat mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan filosofi batik Pacitan dalam semua mata pelajaran, dengan fokus khusus pada sains, untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.
2. Para pendidik diberikan pelatihan dan sumber daya yang cukup untuk membekali mereka dalam integrasi pembelajaran berbasis nilai-nilai lokal dan Islam.
3. Penelitian lebih lanjut dilakukan untuk mengeksplorasi lebih banyak contoh kearifan lokal yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum, serta untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari pendekatan ini terhadap perkembangan karakter dan sikap siswa di berbagai konteks pendidikan.

Dengan demikian, pengintegrasian filosofi batik Pacitan dalam pembelajaran sains berbasis nilai Islam berpotensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih holistik dan berkomitmen pada pengembangan karakter siswa yang etis dan beradab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, A., Supardi, S., & Hizmi, S. (2024). Metode interpretasi di desa wisata ende. Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora, 4(1), 308-315. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i1.392>
- Andriani, K., Wiranata, R., & Marvida, T. (2022). Integrasi nilai-nilai keislaman pada pembelajaran ipa pendidikan dasar di masa pandemi covid-19. At-Thullab Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 6(1), 29. <https://doi.org/10.30736/atl.v6i1.655>
- Astriandini, M. and Kristanto, Y. (2021). Kajian etnomatematika pola batik keraton surakarta melalui analisis simetri. Mosharafa Jurnal Pendidikan Matematika, 10(1), 13-24. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i1.831>
- Chasanah, I. and Mustaqim, A. (2023). Integrasi teori al-jabiri dan sains: analisis model pembelajaran ipa materi perkembangbiakan tumbuhan. Jurnal Tadris Ipa Indonesia, 3(3), 336-347. <https://doi.org/10.21154/jtii.v3i3.2567>
- Darmana, A. (2016). Internalisasi nilai tauhid dalam pembelajaran sains. Jurnal Pendidikan Islam, 27(1), 66-84. <https://doi.org/10.15575/jpi.v27i1.496>
- Fajar, R., Mulyono, H., & Adi, F. (2021). Identifikasi nilai karakter motif batik ngawi berbasis budaya lokal sebagai muatan pendidikan seni rupa di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 5(2), 571-580. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.773>



- Febianti, R., Aulia, D., & Athariq, G. (2023). Sosialisasi pengenalan desain batik dengan katalog brosur dan pembuatan video profil batik sujo. *Jurnal Karinov*, 6(2), 123. <https://doi.org/10.17977/um045v6i2p123>
- Indriya, I., Dewi, C., & Artiza, Z. (2023). Implementation of legal protection against ukm ird batik with the religious motif as a method of islamic education., 671-678. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-022-0_71
- Ismayani, I., Sartika, D., & Lutfin, N. (2024). Pengembangan modul pembelajaran fisika terintegrasi islam sains pada madrasah aliyah. *Karst Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 7(1), 14-25. <https://doi.org/10.46918/karst.v7i1.2207>
- Kahar, A. and Fadhilah, R. (2019). Pengembangan perangkat pembelajaran biologi sma berbasis potensi lokal, literasi lingkungan dan sikap konservasi. *Pedagogi Hayati*, 2(2), 21-32. <https://doi.org/10.31629/ph.v2i2.832>
- Maryani, E. and Yani, A. (2016). Kearifan lokal masyarakat sunda dalam memitigasi bencana dan aplikasinya sebagai sumber pembelajaran ips berbasis nilai. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.17509/jpp.v14i2.3111>
- Miranti, A., Lilik, L., Winarni, R., & Surya, A. (2021). Representasi pendidikan karakter berbassis kearifan lokal dalam motif batik wahyu ngawiyatan sebagai muatan pendidikan senirupa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 546-560. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.763>
- Nihayati, N. and Suminto, S. (2020). Integrasi logika matematika dalam ayat-ayat al-qur'an dengan nilai-nilai akhlak. *Jurnal E-Dumath*, 6(1), 40-47. <https://doi.org/10.52657/je.v6i1.1163>
- Ningsih, D., Adawiyah, A., & Rozy, M. (2019). Pengembangan aplikasi kesenian rengkong pada pembelajaran sastra berbasis kearifan lokal. *Bahastra*, 39(2), 16. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v39i2.14010>
- Oktavianti, D., Hakim, A., Hamid, A., Nurhayati, N., & Mulyatna, F. (2022). Eksplorasi etnomatematika pada batik jakarta dan kaitannya dengan pembelajaran matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 8(1), 29. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v8i1.14921>
- Prahmana, R. and D'Ambrosio, U. (2020). Learning geometry and values from patterns: ethnomathematics on the batik patterns of yogyakarta, indonesia. *Journal on Mathematics Education*, 11(3), 439-456. <https://doi.org/10.22342/jme.11.3.12949.439-456>
- Putra, R. and Syarifuddin, H. (2019). Pengembangan bahan ajar penyajian data berbasis pendidikan karakter di kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 264-270. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.1>
- Ramadhani, A., Vebrianto, R., & Anwar, A. (2020). Upaya implementasi integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran ipa di sekolah dasar. *Instructional Development Journal*, 3(3), 188. <https://doi.org/10.24014/idx.v3i3.11727>
- Regina, B. and Wijyaningputri, A. (2020). Analysis of parang mask batik character education as a form of character building for elementary school children. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education*, 3(2), 142. <https://doi.org/10.33578/jtlee.v3i2.7852>



- Risamasu, P., Pieter, J., & Gunada, I. (2023). Pengembangan bahan ajar ipa smp tema perpindahan kalor berkonteks etnosains jayapura papua. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 948-958. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1322>
- Sari, Z., Febianti, R., Aulia, D., & Athariq, G. (2023). Sosialisasi pengenalan desain batik dengan katalog brosur dan pembuatan video profil batik sujo. *Jurnal Karinov*, 6(2), 123. <https://doi.org/10.17977/um045v6i2p123>
- Setiyoko, N. (2022). Batik pacitan: kontinuitas dan perubahannya. *Jurnal Kajian Seni*, 8(2), 215. <https://doi.org/10.22146/jksks.73000>
- Setiyoko, N. (2022). Kajian estetika batik bledhak pacitan: ditinjau dari bentuk, makna, dan fungsinya. *Imaji Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 20(1), 11-22. <https://doi.org/10.21831/imaji.v20i1.48293>
- Setiyoko, N. (2022). Kajian estetika batik bledhak pacitan: ditinjau dari bentuk, makna, dan fungsinya. *Imaji Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 20(1), 11-22. <https://doi.org/10.21831/imaji.v20i1.48293>
- Sihotang, S. and Karliani, E. (2024). Implementasi nilai-nilai huma betang dalam menciptakan sekolah ekoliterasi. *JCARE*, 11(2), 1-7. <https://doi.org/10.25273/jcare.v11i2.19794>
- Subagiya, B., Sauri, S., & Handrianto, B. (2024). Integrating islamic worldview for sustainable identity in science textbooks in indonesia. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 3(5), 1497-1506. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v3i5.9052>
- Sutarto, S., Ahyansyah, A., Mawaddah, S., & Hastuti, I. (2021). Etnomatematika: eksplorasi kebudayaan mbojo sebagai sumber belajar matematika. *Jp2m (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 7(1), 33-42. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v7i1.2097>
- Utami, N. and Tamami, N. (2020). Preferensi konsumen terhadap pembelian batik tulis di pamekasan. *Agriscience*, 1(1), 260-271. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v1i1.8007>

